

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia (± 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Kekuatan inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia.

Dan tidak lepas dari itu, perekonomian negara Indonesia dapat terpengaruh oleh kelancaran kegiatan di pelabuhan. Apabila pada saat proses bongkar berlangsung dan mengalami hambatan akan mengakibatkan proses bongkar mengalami keterlambatan sehingga akan mengakibatkan kerugian waktu maupun biaya. Pada saat penulis melakukan praktek darat selama 4 bulan di keagenan PT. ISO Line Indonesia Jaya, penulis menangani proses *clearance* pada MT Cipta Anyer yang melakukan bongkar asam klorida di pelabuhan AKR Surabaya.

Pada saat bongkar berlangsung terjadi beberapa kendala yang mengakibatkan proses bongkar jadi terlambat yaitu faktor cuaca yang buruk, ketidaksesuaian *loading arm*, *pressure* di kapal tinggi, *rate* bongkar kecil, proses sandar yang belum tepat waktu, terputusnya *loading arm* akibat pasang surut air laut.

Berdasarkan Pasal 31 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, terdapat beberapa kegiatan usaha jasa di pelabuhan sebagai penunjang kegiatan angkutan laut salah satunya yaitu kegiatan bongkar muat barang. Menurut Pasal 1 ayat 14 Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2010 tentang angkutan di perairan, kegiatan bongkar muat barang adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar dan muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan

receiving/delivery. Kegiatan bongkar muat ini merupakan salah satu mata rantai dari kegiatan pengangkutan barang melalui laut, dimana barang yang akan diangkut ke kapal memerlukan pembongkaran untuk dipindahkan baik dari gudang lini I maupun langsung dari alat angkutnya. Demikian halnya dengan barang yang akan diturunkan dari kapal juga memerlukan pembongkaran dan dipindahkan ke gudang lini I maupun langsung ke alat angkutan berikutnya .

Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat membuat berkembangnya sistem perdagangan dan industri yang ada di dunia ini. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, pasar bebas di ASEAN semakin maju dan semuanya membutuhkan sarana angkutan laut. Kapal dipilih sebagai alat pengangkut yang penting karena kapal dapat mengangkut barang dan penumpang dalam jumlah yang banyak dan relatif murah. Dengan pertimbangan itulah sampai dengan zaman modern saat ini, fasilitas angkutan laut merupakan alternatif yang sangat cocok bagi para importir maupun eksportir.

Perusahaan pelayaran mengoperasikan kapal-kapal miliknya dari pelabuhan satu ke pelabuhan lainnya baik didalam maupun diluar negeri. Untuk dapat menangani pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan kedatangan kapal miliknya di pelabuhan yang disinggahi, perusahaan pelayaran akan membuka kantor cabang atau menunjuk agen di pelabuhan yang menjadi tempat singgah kapal miliknya. Suatu kapal yang berlabuh disuatu pelabuhan akan membutuhkan pelayan dan memiliki keperluan yang harus dipenuhi. Kemudian perusahaan pelayaran atau agen akan melakukan pelayanan terhadap kapal-kapalnya yang singgah di pelabuhan tersebut. Melakukan tugas persiapan dari sebelum kapal tiba, kapal melakukan kegiatan di pelabuhan sampai kapal tersebut lepas sandar untuk melakukan kegiatan di pelabuhan berikutnya.

Dengan demikian dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh kapal laut, maka upaya pencegahan keterlambatan proses bongkar muat yang terjadi di pelabuhan sangat di utamakan. Karena apabila

terjadi masalah dalam proses bongkar muat akan mengakibatkan terlambatnya pelaksanaan bongkar muat yang akan memperdampak kerugian waktu maupun biaya. Dengan dilatarbelakangi pemuatan, pemahaman, pengalaman dan kejadian-kejadian yang terjadi pada saat penulis melaksanakan praktek darat di keagenan PT. ISO Line Indonesia Jaya mendorong penulis memilih menulis Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Upaya Pencegahan Keterlambatan Proses Bongkar Asam Klorida Di Pelabuhan AKR Surabaya Pada MT Cipta Anyer”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus-kasus satu-persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Hambatan apa saja yang terjadi saat proses bongkar asam klorida pada MT Cipta Anyer?
- b. Tindakan apa yang dilakukan pada saat terjadinya keterlambatan proses bongkar asam klorida pada MT Cipta Anyer?
- c. Prosedur apa saja yang bisa dilakukam untuk mencegah keterlambatan proses bongkar asam klorida pada MT Cipta Anyer?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Suatu kegiatan yang baik dan terarah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh. Demikian juga dalam penulisan karya tulis ini mempunyai tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi saat proses bongkar asam klorida pada MT Cipta Anyer.
- b. Untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan pada saat terjadinya keterlambatan proses bongkar asam klorida pada MT Cipta Anyer.

- c. Untuk mengetahui prosedur apa saja yang bisa dilakukan untuk mencegah keterlambatan proses bongkar asam klorida pada MT Cipta Anyer.

2. Kegunaan Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi penulis

Dapat dijadikan bahan perbandingan teori yang didapatkan selama belajar di kampus dengan kenyataan yang ada dalam proses bongkar muat pada kapal. Dan juga menambah wawasan tentang dunia kerja yang akan dihadapi di masa depan.

- b. Manfaat bagi pelabuhan AKR Surabaya

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi untuk pihak AKR Surabaya agar mengetahui bagaimana cara bongkar asam klorida dengan benar supaya proses bongkar tepat waktu.

- c. Manfaat bagi STIMART “AMNI” Semarang

Dapat memberikan motivasi agar lebih memperhatikan sistem pembelajaran di kampus agar taruna dapat melakukan praktek dengan baik.

- d. Manfaat bagi pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca agar pembaca mengetahui prosedur apa saja yang bisa dilakukan agar proses bongkar bisa berjalan dengan baik dan tepat waktu.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh susunan dan pembahasan karya tulis yang lebih sistematis dan terarah pada masalah yang di pilih serta tidak bertentangan satu sama lain, maka penulis akan memberikan gambaran-gambaran secara garis besar atas penulisan karya tulis dalam beberapa bab, bab yang di maksudkan adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistemstika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menguraikan beberapa landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dan juga tentang pengertian-pengertian yang terkait dengan proses kegiatan bongkar pada MT Cipta Anyer.

BAB 3 METODOLOGI PENGAMATAN

Pada bab ini, menguraikan tentang jenis data, sumber data dalam penelitian, serta metode pengumpulan data, yang akan pertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam hal ini menjelaskan tentang profil perusahaan PT. ISO Line Indonesia Jaya, profil MT Cipta Anyer, hambatan yang terjadi pada proses bongkar asam klorida pada MT Cipta Anyer, tindakan yang harus dilakukan saat terjadi keterlambatan proses bongkar asam klorida pada MT Cipta Anyer, prosedur yang dilakukan untuk mencegah keterlambatan proses bongkar asam klorida pada MT Cipta Anyer. Dan juga berisi hasil dari Karya Tulis Ilmiah.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan Karya Tulis Ilmiah. Penulis menyimpulkan seluruh uraian dari awal sampai bab terakhir. Pada bab ini juga penulis juga mencoba memberikan saran-saran sebagai suatu masukan yang diharapkan berguna dalam penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman penulisan dalam menulis karya tulis, tersusun diakhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun penerbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.